

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)* TERHADAP
MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUB SEKTOR OTOMOTIF
(Studi Kasus Empiris pada Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018)**

¹⁾Refni Melvi Yona ²⁾Helmiati

<p>¹⁾Alumni Program Studi Akuntansi STIE Bangkinang ²⁾Dosen Program Studi Akuntansi Pada STIE Bangkinang</p>
--

ABSTRACT

This research was conducted with the aim to examine the effect of good corporate governance on earnings management in automotive sub sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The population in this study were all automotive sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018, as many as 13 companies. The technique used in sampling is purposive sampling method, the samples in this study were selected as many as 11 companies. Hypothesis testing uses multiple linear regression analysis with the help of SPSS 23.00 for windows. The results showed that simultaneous institutional ownership, the size of the board of commissioners, the proportion of independent boards of commissioners, and the audit committee affected earnings management. Partially, institutional ownership, the proportion of independent board of commissioners, and the audit committee has an influence on earnings management.

Keywords: *Institutional Ownership, Board Size, Proportion of Independent Board of Commissioners, Audit Committee*

Pendahuluan

Dalam memasuki zaman yang serba bebas dengan sistem ekonomi yang bebas dan terbuka dibutuhkan pengelolaan perusahaan yang lebih kompleks, yang berimplikasi pada meningkatnya kebutuhan praktik tata kelola usaha yang baik *Good Corporate Governance* untuk memastikan bahwa manajemen berjalan dengan baik. *Good Corporate governance* diarahkan untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen sehingga diharapkan dapat meminimalkan tindakan manajemen laba. Adapun asas *good corporate governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi serta kewajaran dan kesetaraan diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha (*sustainability*) perusahaan dengan memperhatikan pemangku kepentingan.

Adapun beberapa mekanisme *corporate governance* antara lain diwujudkan dengan adanya kepemilikan institusional, Ukuran dewan komisaris, Proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit . Untuk lebih dapat mencapai *good corporate governance*, selain mekanisme dari *good corporate governance* tersebut juga diperlukan untuk lebih meningkatkan lagi kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan sesuai dengan tugastugasnya. Dalam perusahaan, manajemen laba terjadi ketika eksekutif perusahaan menggunakan kebijakan dalam menyusun laporan keuangan dan membentuk transaksi untuk mengubah laporan keuangan.

Dalam beberapa penelitian terdahulu *good corporate governance* diprosikan dengan kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris

independen dan komite audit. Penelitian oleh Aorora (2016) menunjukkan bahwa kepemilikan konstitusional, dewan komisaris dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Lain halnya dengan penelitian Dian (2013) dimana peneliti tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara mekanisme GCG terhadap praktik manajemen laba. Penelitian ini berusaha menyelidiki adanya praktik manajemen laba serta menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *Good corporate governance* terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas yang jadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kepemilikan institusional, dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit, berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional, dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

Good Corporate Governance

Tata kelola perusahaan mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang terlibat serta tujuan pengelolaan perusahaan. Pihak-pihak utama dalam tata kelola perusahaan adalah pemegang saham, manajemen, dan dewan direksi. Pemangku kepentingan lainnya termasuk karyawan, pemasok, pelanggan, bank dan kreditor lain, regulator, lingkungan, serta masyarakat. Menurut Sutedi (2011:11), *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan upaya yang dilakukan oleh semua pihak untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tercapai keseimbangan antara kekuatan dan kewenangan perusahaan.

Adapun mekanisme untuk melengkapi penerapan GCG (Agoes, 2011:109), yaitu:

- a. **Kepemilikan Institusional**
Kepemilikan institusional merupakan porsi *outstanding share* yang dimiliki oleh investor terhadap jumlah seluruh modal saham yang beredar. pemilik memiliki kewenangan yang besar untuk memilih siapa-siapa yang akan duduk dalam manajemen yang selanjutnya akan menentukan arah kebijakan perusahaan tersebut.
- b. **Ukuran Dewan Komisaris**
Ukuran Dewan Komisaris, diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan. Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki ikatan dengan manajemen perusahaan sehingga dengan adanya komisaris independen, fungsi pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap direksi diharapkan menjadi dapat lebih objektif dan seksama.
- c. **Proporsi dewan komisaris independen**
Proporsi dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Melalui perannya dalam menjalankan fungsi pengawasan, komposisi dewan dapat mempengaruhi pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat diperoleh suatu laporan laba yang berkualitas.
- d. **Komite audit**
Menurut Arent (2010), menjelaskan pengertian komite audit adalah:
“Umumnya komite audit terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit yaitu untuk menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan.”

Manajemen Laba

Menejemen Laba merupakan suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai beberapa tujuan yang spesifik dan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah peng-gunaan *accrual* dalam menyusun laporan keuangan. Menurut Fahmi (2014:321) manajemen laba adalah: “...suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (*company management*)”. Sedangkan menurut Sulistyanto (2009:6) Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

Laba diukur dari perbedaan antara sumber daya yang masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya yang keluar (beban dan kerugian) selama satu periode tertentu.

Hipotesis

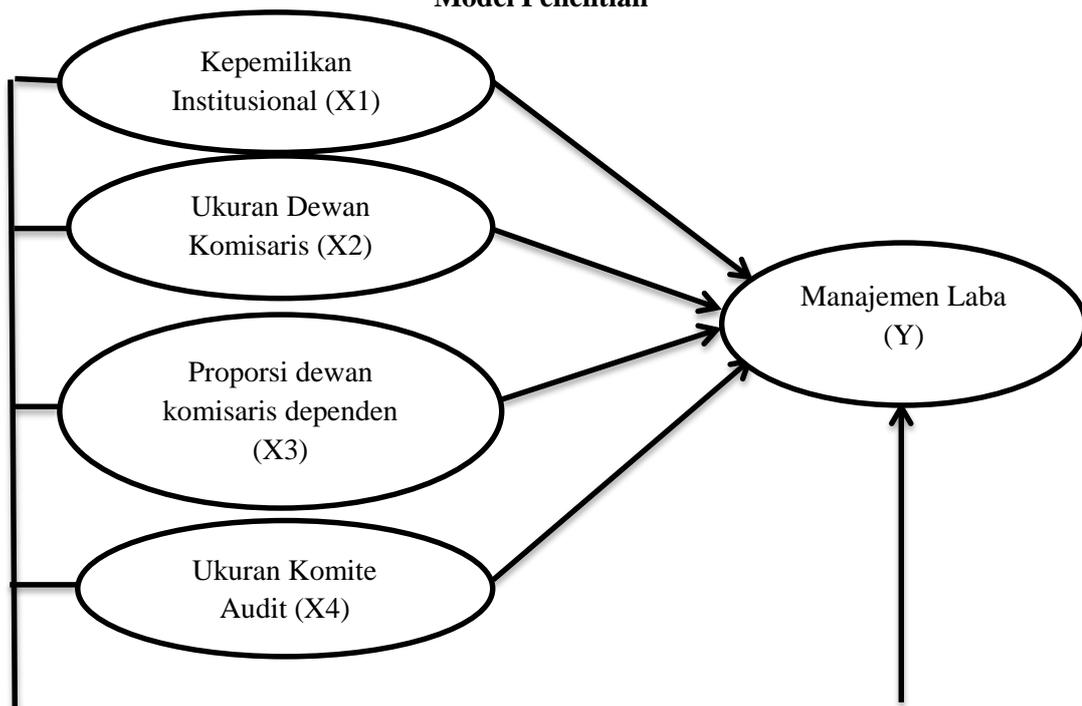
Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit, berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba
- b. Variabel kepemilikan institusional, dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen dan komite audit, berpengaruh secara parsial terhadap manajemen laba

Model Penelitian

Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 1
Model Penelitian



Defenisi Operasional Variabel Penelitian

a. Kepemilikan Instutisonal

Kepemilikan Instutisonal adalah kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa pemerintah, institusi swasta maupun asing. (Sumber, Agustia:2013)

$$KPST = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

b. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris adalah jumlah total anggota dewan komisaris, baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan sampel. Ukuran dewan komisaris independen diukur dengan : Jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan dibagi dengan seluruh anggota dewan komisaris perusahaan

c. Proporsi Ukuran Dewan Komisaris Independen

Proporsi ukuran dewan komisaris merupakan salah satu karakteristik dewan yang berhubungan dengan kandungan informasi laba. Proporsi ukuran dewan komisaris independen dapat diukur dengan persentase jumlah anggota dewan komisaris independen dari keseluruhan jumlah dewan komisaris perusahaan.

d. Komite Audit

Ukuran komite audit, yaitu jumlah susunan komite audit berdasarkan pada data yang dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan sampel. (Pujiningsih, 2011:6)

$$KA = \Sigma \text{ anggota Komite Audit}$$

e. Manajemen Laba

Manajemen laba adalah suatu tindakan manajer yang memilih kebijakan akuntansi untuk mencapai bebrapa tujuan spesifik mdan kebijakan akuntansi yang dimaksud adalah pengguna accrual dalam menyusun laporan keuangan.

$$TA = \frac{\text{Total aset} - \text{Laba bersih}}{\text{Aliran kas}}$$

Metode Penelitian

Penelitian akan dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan manufaktur Sub sektor Otomotif tahun 2016 - 2018. Adapun waktu penelitian direncanakan selama 3 bulan dari bulan September sampai bulan November 2019. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur Sub sektor Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada priode 2016-2018 yang berjumlah 13 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 11 perusahaan dijadikan sampel dengan metode purposive sampling. Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan model persamaan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan : Y = Manajemen Laba, a = konstanta sebagai titik potong, β_1 β_2 β_3 = Koefisien Regresi, X1 = Kepemilikan Instutisonal, X2 = Ukuran Dewan Komisaris X3 = Proporsi Dewan Komisaris Independen, X4 = Komite Audit, dan e = Error Term.

Selanjutnya pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji regresi Linear Berganda, uji F dan Uji t dengan alpha 5%.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Hipotesis secara simultan (Uji F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2236.652	4	559.163	17.361	.000 ^b
	Residual	901.832	28	32.208		
	Total	3138.484	32			

a. Dependent Variable: MJ

Sumber : Data Olahan SPSS 23.00, 2019

Dari Tabel 2 diatas bahwa F hitung variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit adalah sig sebesar 0,000 dengan $\alpha = 0,05$, maka $sig < \alpha$, sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel Kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit terhadap Manajemen laba.

Hasil Uji Hipotesis secara parsial (Uji t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc e	VIF
(Constant)	106.111	17.407		6.096	.000		
KI	-45.970	7.413	-.735	-6.201	.000	.731	1.367
UDK	4.349	2.174	.221	2.000	.055	.838	1.193
DKI	50.808	14.428	.370	3.521	.001	.929	1.076
KA	-70.576	11.312	-.752	-6.239	.000	.706	1.417

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Olahan SPSS 23.00, 2019

Berdasarkan hasil secara uji F (simultan) bahwa Manajemen laba pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen dapat dipengaruhi signifikan secara bersama-sama oleh variabel Kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit dengan nilai signifikasi 0,000. Hasil

pengujian secara uji t (parsial) dari empat variabel yang diuji Kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit ternyata tiga variabel independen yaitu Kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan Komite audit yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu satu variabel yaitu ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba karena memiliki signifikan lebih besar dari pada 0,005.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara Uji F (simultan) variabel Kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Secara uji t (parsial) dari lima variabel yang diuji, dua variabel yaitu kepemilikan institusional dan komite audit yang berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sedangkan ukuran dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Daftar Pustaka

- Agoes, Cenik. Ardana. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi*. Salemba Empat: Jakarta
- Agustia, D, 2013. *Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No.1, Mei 2013, 2-42
- Arens, Alvin A. Et.al, 2010, *Auditing and Assurance Service : An Integrated Approach Edition*. New Jersey : Pearson Prentice Hall
- Fahmi Irham, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Ghozali, Imam. 2009. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”; UNDIP, Semarang
<http://www.idx.co.id>
- Pujiningsih, Andiany Indra, 2011, *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Praktik Corporate Governance dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007 – 2009)*, Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Scott, William R, 2009. *Financial Accounting Theory*. Fifth Edition, Prentice Hall, Canada.
- Sulistiyanto Sri, 2009, *Metode Riset Bisnis*, penerbit Andi, Yogyakarta
- Sutedi, Adrian, 2011, *Good Corporate Governance*, Penerbit Sinar Grafika, Jakarta
- Thesarani, Nurul Juita, (2016), *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2014)*. S1 Thesis, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Warsono, Hariyanto, 2013, *Pembelajaran Aktif : Teori dan Asesmen*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
www.shamok.com